

EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANG SESUAI DENGAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 14 PADA CV. PASIPA RAYA KOTA BAUBAU

Neni Karlina¹, Ernawati Malik²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: kneni07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi untuk persediaan barang dagang pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau 2) Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan persediaan barang dagang dan sampel dalam penelitian ini berupa laporan persediaan barang dagangan tahun 2021 serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret- April 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Pasipa Raya Kota Baubau menerapkan metode periodik dalam pencatatan terhadap persediaan barang dagangan dan menggunakan metode FIFO (*First In, First Out*) dalam penilaian terhadap persediaan barang dagangan sedangkan dalam pengukuran persediaan CV. Pasipa Raya mengakui adanya biaya pembelian yang meliputi harga beli, biaya pengangkutan, biaya penanganan transaksi masuk barang dan biaya lainnya yang secara tidak langsung dapat diatribusikan pada biaya perolehan barang dagangan dan biaya lain-lain seperti biaya pengiriman/ekpedisi dan biaya penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan perlakuan akuntansi persediaan CV. Pasipa Raya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

Kata kunci: Akuntansi Persediaan, penilaian, pencatatan, pengukuran.

ABSTRACT

*The purposes of this study are 1) To find out how the accounting treatment for merchandise inventory at CV. Pasipa Raya Baubau City 2) To find out whether the accounting treatment of merchandise inventory at CV. Pasipa Raya Baubau City has complied with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14. The method used in this research is qualitative analysis. The population in this study includes all merchandise inventory reports and the sample in this study is in the form of a 2021 merchandise inventory report and the data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The research was conducted in March-April 2022. The results showed that CV. Pasipa Raya Baubau City applies the periodic method in recording merchandise inventory and uses the FIFO (*First In, First Out*) method in assessing merchandise inventory while in measuring inventory CV. Pasipa Raya recognizes the purchase costs which include the purchase price, transportation costs, handling fees for incoming goods transactions and other costs that are indirectly attributable to the cost of merchandise and other costs such as shipping/expedition costs and selling costs. Based on the results of research conducted, it can be concluded that the inventory accounting*

Keywords: *inventory accounting, valuation, recording, measurement.*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia standar akuntansi persediaan dalam suatu perusahaan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dimana PSAK ini menjadi pedoman penerapan akuntansi persediaan perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Perusahaan dagang ialah perusahaan yang kegiatan pokoknya membeli suatu barang (*commodity*) yang bertujuan untuk dijual kembali. Terdapat ciri khas yang dapat dibedakan antara perusahaan dagang dengan perusahaan lainnya yaitu, membeli barang dagang, menyimpan sementara dan menjual kembali (Uca, 2014:1).

Menurut Vikaliana, dkk (2020:2) Persediaan merupakan suatu unsur yang sangat aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu, diperoleh, diubah lalu dijual kembali. Dengan tersedianya persediaan dalam perusahaan maka diharapkan dapat melakukan proses produksi sesuai permintaan atau kebutuhan konsumen.

CV. Pasipa Raya ialah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan di Kota Baubau yang menjual barang dagang berupa sembako, perlengkapan rumah tangga, pakaian, alat elektronik, boneka, kosmetika, ATK, alat bangunan dan sebagainya. Maka perusahaan harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 yang membahas tentang persediaan. Standar yang telah ditetapkan ini harus diterapkan dalam akuntansi persediaan pada setiap perusahaan yang memiliki persediaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai macam barang dagang yang terdapat dalam CV. Pasipa Raya, mengingat akan pentingnya penerapan PSAK No. 14 tentang persediaan barang yang bertujuan untuk mengetahui atau meneliti apakah CV. Pasipa Raya Kota Baubau menerapkan metode penilaian, dan pencatatan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Persediaan

Akuntansi adalah suatu seperangkat alat yang dapat mempelajari suatu implemmentasi penyedia jasa yang berupa laporan keuangan kuantitatif bagian organisasi dalam suatu lingkup negara tertentu dengan cara menyajikan informasi kepada suatu organisasi yang

berkepentingan untuk dijadikan alasan dalam pengambilan hasil ekonomi (Suwardjono, 2014: 10).

Menurut Kieso et al. (2018: 408) persediaan adalah asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam hal kepentingan bisnis atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan adalah suatu komponen asset yang sangat penting bagi suatu perusahaan disebabkan persediaan adalah sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

Persediaan barang dagang adalah aktiva yang paling aktif perputarannya dalam suatu perusahaan dagang disebabkan secara terus menerus terjadi transaksi pembelian dan penjualan atas barang tersebut. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak menjadi kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan aktivitas perusahaan terganggu.

Tujuan pokok akuntansi persediaan terhadap akuntansi adalah:

- a. Menentukan laba rugi periodik (*income determination*) adalah melalui suatu proses mempertemukan antara harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.
- b. Penentuan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca. Dalam hal ini disamping adanya penggolongan persediaan yang sesuai dengan jenisnya, juga sangat penting artinya masalah penilaian (*inventory valuation*) terhadap persediaan itu sendiri.

2.2 Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2008), pemilihan Metode Akuntansi yang diakui terdapat 2 Metode Akuntansi, yaitu Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO) dan Metode Rata-Rata Tertimbang (*weighted average*).

Hubungan Pemilihan metode akuntansi persediaan dengan variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas perusahaan dan variabilitas harga pokok penjualan menurut Setiyanto (2012), yaitu:

- a. Variabilitas Persediaan
- b. Ukuran Perusahaan
- c. Intensitas Persediaan
- d. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Menurut Anatasia dan Lilis (2017:32) metode pencatatan terdapat 2 yaitu: metode periodik dan metode Perpetual.

a. Sistem periodik

Dalam sistem periodik disebut juga metode perhitungan fisik. Untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan, entitas mengurangi persediaan akhir dari total biaya barang tersedia untuk dijual dalam sistem periodic, besarnya persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

b. Sistem Perpetual

Sistem perpetual merupakan sistem persediaan yang melacak perubahan yang terjadi pada rekening persediaan secara terus menerus. perusahaan yang menggunakan sistem perpetual mencatat semua pembelian dan penjualan barang secara langsung ke rekening persediaan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2008), pemilihan Metode Akuntansi yang diakui terdapat 2 Metode Akuntansi, yaitu Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out (FIFO)* dan Metode Rata-Rata Tertimbang (*weighted average*).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi Tahun 2015) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang pengukuran Persediaan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (paragraph 9).

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini (paragraph 10).

Pengendalian persediaan adalah hal yang sangat penting disebabkan persediaan merupakan bagian penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses sangat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya.

2.3 PSAK NO.14

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 adalah praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia yang disusun dan diterbitkan Dewan Standar Akuntansi yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut PSAK No.14, Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam rangka kegiatan usaha biasa;

- b. Dalam rangka produk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan pada proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2014).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK) tentang persediaan adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. Aturan-aturan yang harus di taati oleh para akuntan, berupa:

- a. Persediaan. Dalam PSAK Nomor 14 ini, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataan mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.
- b. Pendahuluan. Dalam pendahuluan PSAK Nomor 14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraph 1 sampai dengan paragraph 4.
- c. Tujuan. Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.
- d. Ruang lingkup. Dalam paragraph 1 PSAK Nomor 14 menyatakan bahwa: pernyataan ini harus di aplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan selain:
 - 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak kontruksi (*construction contracts*);
 - 2) Instrument keuangan; dan analisi penerapan metode; dan
 - 3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen perternakan, produk per tanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industry tertentu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau yang bertempat di Jalan Dayanu Ikhsanuddin, No 211, Kelurahan Lipu, Kecamatan Betombari, Kota Baubau.

Menurut Sugiyono (2018:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan persediaan barang dagang pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berupa laporan persediaan barang dagangan pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau pada tahun 2021.

3.2 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan serta mengenai persediaan CV. Pasipa Raya Kota Baubau dan data kualitatif berupa sejarah singkat berdirinya CV. Pasipa Raya Kota Baubau, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

Menurut Wulur, dkk (2016:5) sumber data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa laporan persediaan barang pada CV. Pasipa Raya dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar CV. Pasipa Raya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh dari CV. Pasipa Raya Baubau dengan PSAK No. 14. Dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut ini:

- a. Mengumpulkan informasi tentang gambaran umum CV. Pasipa Raya Kota Baubau.
- b. Mengetahui struktur organisasi CV. Pasipa Raya Kota Baubau serta tugasnya masing-masing.

- c. Menelusuri proses pencatatan, sistem penilaian dan pengukuran persediaan barang dagang pada penelitian.
- d. Membandingkan hasil yang diperoleh dari CV. Pasipa Raya Kota Baubau dengan PSAK No. 14 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.
- e. Menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

CV. Pasipa Raya memiliki jumlah persediaan barang dagang secara keseluruhan kurang lebih sebesar 50.000 (lima puluh ribu) item dalam kategori barang dagang berupa sembako, perlengkapan rumah tangga, pakaian, alat elektronik, boneka, kosmetik, ATK, alat bangunan dan sebagainya. Persediaan barang dagangan diorder di Baubau dan diluar daerah Baubau seperti Surabaya, Makassar, Kendari dll. Dalam melakukan pembelian persediaan barang dagangan CV. Pasipa Raya melakukan pembayaran secara tunai dan kredit, sesuai kesepakatan dengan distributor. Kebijakan untuk penjualan barang dagang terhadap konsumen dalam membeli barang dilakukan secara tunai dan tidak semua persediaan di CV. Pasipa Raya memiliki harga yang sama.

4.1.1 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang CV. Pasipa Raya

CV. Pasipa Raya mencatat persediaan barang dagangan dalam satu komputer (*software*) terutama untuk mencatat harga jual dan harga beli perunit dari masing-masing barang dagang yang dilakukan sesuai dengan jenis barang yang dicatat sedangkan penjualan barang dagang otomatis melalui mesin kasir.

CV. Pasipa Raya menggunakan metode periodik yang nilai persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan stok fisik. Setiap terjadi transaksi pembelian barang terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan pada nota pembelian agar tidak terjadi kesalahan dalam jumlah pembelian barang barang dagang, kemudian dilakukan penginputan atau pencatatan di *software* (komputer).

CV. Pasipa Raya menggunakan akun pembelian pada pencatatan pembelian barang dagangnya dan akun penjualan pada mesin kasir penjualan barang dagangnya. CV. Pasipa Raya melakukan pula pencatatan atas kas masuk, kas keluar dan buku utang. Jika terjadi pembelian secara tunia langsung dicatat ke dalam kas keluar akan tetapi jika terjadi pembelian secara kredit dicatat terlebih dahulu kedalam buku utang apabila telah jatuh

tempo akan di catat sebagai kas keluar. Tujuan pencatatan kas masuk dan kas keluar untuk mengetahui rekapitulasi pembelian dan penjualan baik harian maupu bulanan agar dapat diketahui laba rugi dalam 1 tahun periode serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyalagunaan uang perusahaan.

CV. Pasipa Raya menghitung laba bersih dalam satu tahun periode dengan menghitung jumlah pembelian dan penjualan harian untuk mengetahui keuntungan usaha bulanan setelah dikurangi biaya biaya yang akan menghasilkan pendapatan bersih. Sedangkan untuk laporan laba rugi tahunan dengan mengakumulasi keuntungan bulanan.

Berdasarkan catatan hasil pembelian barang dagang pada C.V. Pasipa Raya Kota Baubau, maka dapat disimpulkan bahwa pengorderan barang dagang yang tertinggi terjadi pada bulan April, Mei, Juni dan Juli yang disebabkan oleh permintaan pelanggan yang meningkat serta untuk persediaan stok pajangan. Sedangkan hasil penjualan barang dagang pada CV. Pasipa Raya yang tertinggi terdapat pada bulan April dan Mei. Berdasarkan hasil pembelian dan penjualan barang dagang tersebut maka dapat diketahui laba bersih CV. Pasipa Raya Kota Baubau periode Januari-Desember 2021 adalah sebesar Rp 96.000.000,00.

CV. Pasipa Raya dalam melakukan pembelian barang tidak ada masalah, namun pada saat barang dagangan telah *expired* maka dilakukan bentuk kesepakatan kerjasama sebagai tanggung jawab bersama antara CV. Pasipa Raya dengan pihak distributor. Masalah yang dihadapi dalam transaksi penjualan di CV. Pasipa Raya biasanya terletak pada salah peletakan harga pajangan dan harga pada sistem (mesin kasir/computer), walaupun permasalahan ini sebenarnya jarang terjadi, kalaupun terjadi biasanya hanya pada 1-2 item barang dagangan saja.

4.1.2 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang CV. Pasipa Raya

Sama halnya dengan pencatatan, penilaian terhadap barang dagangan dalam semua usaha dagang juga sangat penting dilakukan, karena dengan dilakukannya penilaian ini, suatu usaha dagang akan mengetahui berapa nilai persediaan barang dagangan yang masih tersedia di akhir periode.

Cara menghitung nilai persediaan akhir CV. Pasipa Raya adalah sebagai berikut:

1. Mendata semua persediaan akhir.
2. Perhitungan jumlah stok persediaan barang dagang secara fisik (*stock opname*) yang dilakukan secara berkala dan pergantian pada tiap unit barang dagangan.

3. Menghitung nilai persediaan akhir (persediaan akhir per item x harga beli per item).

Metode penilaian persediaan barang dagang CV. Pasipa Raya menggunakan metode *First-In First Out* (FIFO) atau yang dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) untuk perhitungan persediaan. Pemilihan metode FIFO ini agar barang dagang terjaga kualitasnya (atau tidak mencapai batas *expired*) dan di asumsikan barang dagang yang pertama masuk akan terlebih dahulu dijual.

CV. Pasipa Raya adalah jenis perusahaan yang menjual barang dagangan secara enceran. Dalam operasinya CV. Pasipa raya tidak memiliki gudang atau tidak menyediakan barang dagangan dalam jumlah yang banyak, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan jangka pendek. Dalam melakukan penilaian barang dagang ini, CV. Pasipa Raya memiliki strategi untuk menangani kehabisan persediaan barang dagang yaitu dengan melakukan pengecekan berkala disetiap persediaan barang dagang yang dipajang apabila telah menipis, CV. Pasipa Raya baru akan melakukan pengorderan barang dagangan kepada distributor.

4.1.3 Metode Pengukuran Persediaan Barang dagang CV. Pasipa Raya

CV. Pasipa Raya mengakui adanya biaya pembelian yang meliputi harga beli, biaya pengangkutan dan biaya penanganan transaksi masuk barang dagangan, dan biaya lainnya yang secara tidak langsung dapat di atribusikan pada perolehan barang dagangan. Biaya Lain-lain, yaitu biaya pengiriman barang dan biaya penjualan.

CV. Pasipa Raya tidak memproduksi barang, hanya menjual barang jadi secara enceran dan menjual barang titipan. Untuk barang titipan CV. Pasipa Raya mendapatkan komisi dengan presentase tertentu (sesuai dengan perjanjian) dari hasil penjualan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di evaluasi apakah perlakuan akuntansi CV. Pasipa Raya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 14.

Proses pencatatan yang dilakukan CV. Pasipa Raya melalui beberapa tahap. Tahapan pertama adalah pencatatan langsung atas pembelian persediaan barang dagang dalam satu *Software* (komputer) terutama harga beli dan harga jual perunit dari masing masing barang dagangan.

Tahapan kedua CV. Pasipa Raya melakukan pencatatan atas kas keluar, kas masuk dan buku utang baik harian maupun bulanan. Jika terjadi pembelian secara tunai secara langsung dicatat sebagai kas keluar dan pembelian secara kredit dicatat pada buku utang

perusahaan, apabila telah jatuh tempo barulah dicatat sebagai kas keluar dan otomatis berkurangnya utang.

Tahapan ketiga adalah pembuatan laporan laba rugi. Pada tahapan ini menghitung jumlah atau total pembelian dan penjualan harian untuk mengetahui keuntungan usaha sebulan setelah dikurangi biaya biaya yang akan menghasilkan pendapatan bersih. Sedangkan untuk laporan laba rugi tahunan dengan mengakumulasi keuntungan bulanan.

Berdasarkan proses pencatatan atau transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan di CV. Pasipa Raya, dimulai dari pengorderan barang ke distributor, lalu penerimaan barang dan penentuan harga jual barang, kemudian terjadi transaksi penjualan barang dagangan dan pengarnya dalam proses pencatatan. Awal barang diorder kepada distributor saat barang dagang sampai ditempat saat itu pula langsung dilakukan pencatatan atas pembelian barang dagangan pada komputer (*Software*) yang telah disiapkan.

Evaluasi perbandingan berdasarkan perlakuan akuntansi persediaan pada CV. Pasipa Raya dengan PSAK No. 14 adalah sebagaimana terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Perlakuan Akuntansi CV. Pasipa Raya dan PSAK NO.14

Analisis	CV. Pasipa Raya Kota Baubau	PSAK No.14	Keterangan
Pencatatan	Pembelian Barang Dagang		Sesuai
	Akun Pembelian	Akun Pembelian	
	Kas	Kas	
	Penjualan Barang dagang		Sesuai
	Kas	Kas	
Akun Penjualan	Akun Penjualan		
Metode Penilaian	<i>First In, First Out</i> (FIFO) Masuk Pertama Keluar Pertama	First In, First Out (FIFO) dan Rata-Rata Tertimbang	Sesuai
Pengukuran Persediaan	Biaya Pembelian dan Biaya lain lain	Biaya Pembelian, Biaya Konversi dan Biaya Lain lain	Sesuai

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perbandingan diatas dan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan barang dagangan yang diaplikasi pada CV. Pasipa Raya telah sesuai dengan Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. CV. Pasipa Raya menggunakan metode periodik yang menjelaskan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan stok fisik.

Analisis dari metode penilaian persediaan barang dagangan yang di aplikasikan pada CV. Pasipa Raya sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 paragraf 21 yang berbunyi “Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam

persediaan yang pertama dibeli akan dijual agar barang dagang terjaga kualitasnya (tidak mencapai batas *expired*).

Analisis dari metode pengukuran barang dagangan yang diaplikasikan pada CV. Pasipa Raya telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. CV. Pasipa Raya mengakui adanya biaya pembelian yang meliputi harga beli, biaya pengangkutan, biaya penanganan transaksi masuk barang dagangan dan biaya lainnya yang secara tidak langsung dapat di atribusikan pada perolehan barang dagangan dan biaya lain lain seperti biaya ekspedisi/pengiriman dan biaya penjualan untuk biaya konversi tidak ada karena CV. Pasipa Raya tidak memproduksi barang dagang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi perlakuan akuntansi persediaan apakah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CV. Pasipa Raya Kota Baubau menerapkan metode periodik dalam pencatatan terhadap persediaan barang dagangannya, yaitu persediaan akhir ditentukan berdasarkan perhitungan stok, dengan metode pencatatan periodik ini CV. Pasipa Raya mencatat persediaan barang dagang dalam satu *software* (komputer). Metode penilaian yang digunakan CV. Pasipa Raya Kota Baubau adalah metode FIFO (*First In First Out*) atau sering disebut juga dengan Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang yang pertama masuk akan terlebih dahulu dijual. CV. Pasipa Raya Kota Baubau mengakui adanya biaya pembelian yang meliputi harga beli, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lain-lain seperti biaya pengiriman/ekpedisi dan biaya penjualan. Selain itu terdapat barang titipan.
2. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang yang dilakukan CV. Pasipa Raya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan diatas, dapat di sarankan :

1. Bagi CV. Pasipa Raya Kota Baubau perlu adanya gedung untuk persediaan barang dagang agar dalam permintaan konsumen bisa tersedia dan menghindari adanya kehabisan barang pada pajangan
2. CV. Pasipa Raya harus lebih teliti dalam kesesuaian antara harga pada pajangan dan di *software* (komputer/ mesin kasir), agar dapat menghindari kesalahan peletakan harga pajangan barang dagang dan di *software* (komputer/ mesin kasir).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anatasia, Diana., dan Lilis, Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 1., Penerbit CV. Andi Offset.
- IAI. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK 14). Standar Akuntansi*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, D. E., Weigant, J. J., dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah: Akuntansi Intermediate. Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suardjono. 2014. *Teori akuntansi perikayasaan pelaporan keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Badan Penerbitan fakultas Ekonomi.
- Setiyanto, Kukuh Budi. 2012. Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Uca, La. 2014. Evaluasi Perlakuan Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 pada Toko ANW. *Skripsi. Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton*.
- Vikaliana, Resista., Sofian, yayan, dkk. 2020. *Manajemen persediaan*. Bandung: CV Media sains Indonesia.
- Wulur, Rachel Anly Marilyn Lingkanwene, dkk . 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Gatracco Indah Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*.